

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu Negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat juga diartikan sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi juga merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi dalam pembangunan suatu wilayah dalam kehidupan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan pertumbuhan produksi barang dan jasa disuatu wilayah dalam selang waktu tertentu. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka semakin cepat juga proses perubahan output wilayah tertentu, sehingga prospek perkembangan wilayah akan semakin baik. Dengan diketahui sumber-sumber pertumbuhan ekonomi maka akan dapat ditentukan sector prioritas pembangunan.

Jika pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan berarti menggambarkan bahwa perekonomian Negara atau wilayah tersebut sedang berkembang dengan baik. Dwika Lucky Aish (2018) mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah sehingga akan meningkatkan kemakmuran masyarakat. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk melihat kinerja perekonomian, baik di tingkat nasional maupun regional. Ukuran umum yang digunakan untuk mengukur laju

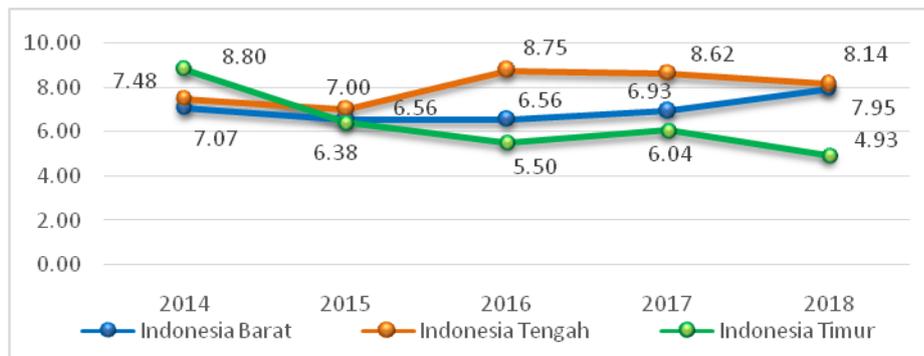
pertumbuhan ekonomi adalah persentase perubahan Produk Domestik Bruto untuk skala nasional dan persentase Produk Domestik Regional Bruto untuk skala Provinsi atau Kabupaten/Kota. Perekonomian akan mengalami pertumbuhan apabila jumlah total output produksi barang dan penyediaan jasa tahun tertentu lebih besar dari pada tahun sebelumnya.

Teori Rostow menyebutkan bahwa dalam hal perkondisian untuk meningkatkan perekonomian suatu negara, penekanannya terdapat pada keseluruhan proses dimana masyarakat berkembang dari suatu tahap ketahap yang lain. Menurut Rostow, perubahan dari terbelakang (*underdeveloped*) menjadi maju (*developed*) dapat dijelaskan dari seri tahapan yang harus dilalui oleh semua negara. Sebelum suatu negara berkembang menjadi negara maju, harus dilalui suatu tahap yang disebut tahap tinggal landas (*take off*). teori ini menyarankan agar negara-negara sedang berkembang seperti Indonesia tinggal mengikuti saja seperangkat aturan pembangunan tertentu untuk tinggal landas, sehingganya pada gilirannya akan berkembang menjadi negara maju.

Pariwisata di Indonesia merupakan sektor ekonomi penting di Indonesia. Pada tahun 2009, pariwisata menempati urutan ketiga dalam hal penerimaan devisa setelah komoditas minyak dan gas bumi serta minyak kelapa sawit. Kekayaan alam dan budaya merupakan komponen penting dalam pariwisata di Indonesia. Alam Indonesia memiliki iklim tropis, 17.508 pulau yang 6.000 di antaranya tidak dihuni, serta garis pantai terpanjang ketiga didunia setelah Kanada dan Uni Eropa. Indonesia juga merupakan negara kepulauan terbesar dan berpenduduk terbanyak di dunia. Pantai-pantai di Bali, tempat menyelam di

bunaken, gunung rinjai di Lombok, dan berbagai taman nasional di Sumatra merupakan contoh tujuan wisata alam di Indonesia.

Pariwisata sebagai salah satu sektor pembangunan yang memicu pertumbuhan ekonomi Indonesia khususnya wilayah tujuan wisatawan, pariwisata adalah perjalanan wisata yang dilakukan secara berkali-kali atau berulang-ulang, jadi semakin banyak wisatawan yang melakukan perjalanan disuatu daerah maka akan sangat menguntungkan bagi daerah tersebut, Pariwisata memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan jasa akomodasi makan dan minum melalui beberapa faktor yaitu, kunjungan wisatawan, semakin banyak wisatawan yang datang berkunjung maka akan menambah pendapatan di daerah tujuan wisatawan, jumlah tamu pada hotel dan rata-rata lama menginap. Semakin banyak jumlah tamu yang datang menginap di hotel maka akan menambah pendapatan di bidang perhotelan, transportasi, dan rumah makan.



(Sumber : Badan Pusat Statistik Nasional Diolah, 2018)

Gambar 1.1 Pertumbuhan Jasa Hotel dan Restoran Tahun 2014-2018

Dari gambar 1.1 dilihat bahwa pertumbuhan jasa hotel dan restoran di Indonesia yang disumbangkan oleh setiap provinsi di Indonesia berfluktuatif. Indonesia dibagi atas beberapa kawasan yaitu Barat, Timur dan Tengah, pertumbuhan jasa hotel dan restoran di Kawasan Barat pada tahun 2014 sebesar

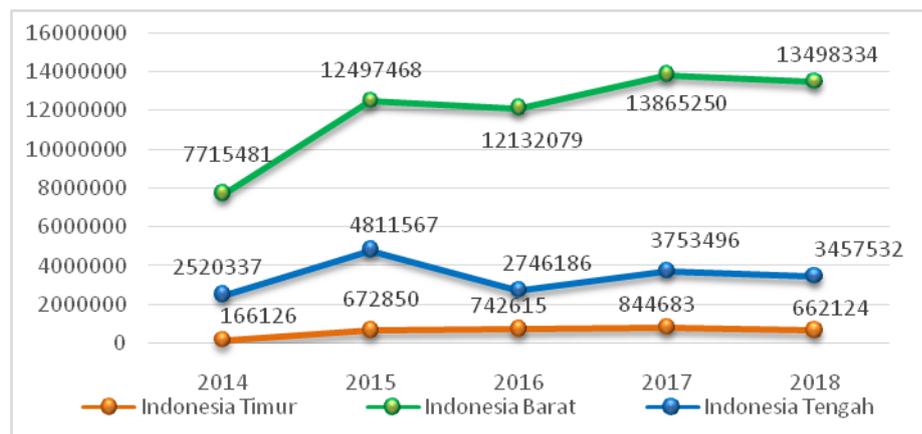
7,07 %, begitupula kawasan tengah sebesar 7,48%, sedangkan kawasan timur sebesar 8,80%. Pada tahun 2015 kawasan timur, barat dan tengah secara bersama-sama mengalami penurunan tetapi yang paling menonjol yaitu di kawasan timur yang turun hingga 4 tahun setelahnya. Sedangkan di kawasan tengah kontribusi pertumbuhan jasa hotel dan restoran pada tahun 2016 tumbuh sebesar 8,75% hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2016 kontribusi kawasan tengah terhadap pertumbuhan jasa hotel dan restoran di Indonesia cukup besar dibanding dalam periode 2015-2019.

Kemudian daerah-daerah yang mengalami atau tumbuh positif dan paling berpengaruh pada jasa hotel dan restoran yakni Indonesia bagian barat yaitu provinsi Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah, DKI Jakarta, Sumatera Utara, DI Yogyakarta, Banten, Sumatera Selatan, Kepulauan Riau, Lampung, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Riau. Sementara itu daerah yang paling tidak berpengaruh pada pertumbuhan sektor hotel dan restoran yang terkoreksi negatif seperti Indonesia bagian Timur dan Tengah yaitu provinsi Sulawesi Barat, Maluku Utara, Papua Barat, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Tengah, Maluku, Gorontalo, Bengkulu, Kalimantan Utara, Jambi, Sumatera Barat, Papua, Bangka Belitung, Kalimantan Tengah, Aceh, Nusa Tenggara Barat, dan Sulawesi Utara. Namun pada daerah Indonesia bagian tengah hanya ada beberapa provinsi saja yang berpengaruh yaitu provinsi Bali, Sulawesi Selatan, Kalimantan Selatan, dan Kalimantan Timur.

Hal ini disebabkan karena adanya kontribusi dibidang pariwisata yang dapat mengentot perekonomian kearah yang lebih baik. Faktor-faktor yang

mempengaruhi pertumbuhan jasa hotel dan restoran yaitu kunjungan wisatawan, jumlah tamu pada hotel, dan rata-rata lama menginap. semakin banya wisatawan yang datang berkunjung baik wisatawan manca Negara maupun wisatawan nuantra maka akan berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan jasa hotel dan restoran. Pertumbuhan ekonomi Indonesia saat ini terus berkembang dan menunjukkan angka perbaikan dalam meningkatkan pendapatan atau devisa Negara, salah satu sektor yang mampu berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan Negara adalah pariwisata yang saat ini telah berkembang dan menjadi salah satu industry terbesar bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

I Nyoman Urbanus(2017) menyatakan bahwa sektor pariwisata dapat meningkatkan pendapatan devisa, menciptakan lapangan kerja, merangsang pertumbuhan industri pariwisata. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya perkembangan jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke Indonesia dari tahun ke tahun.



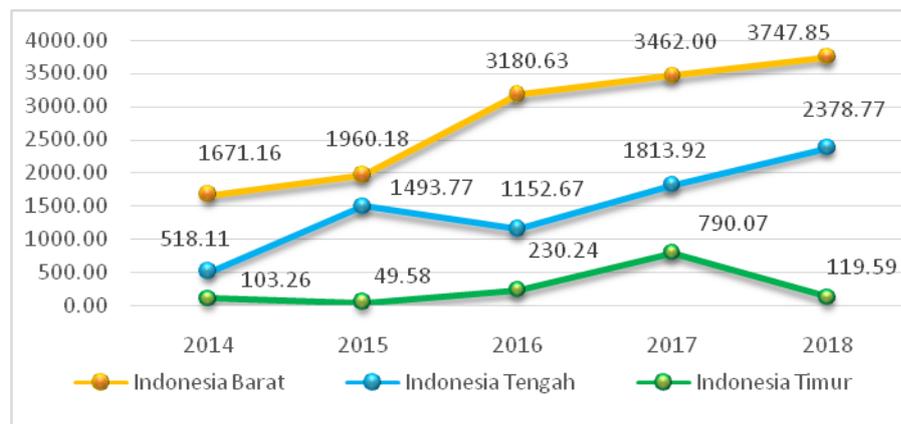
(Sumber : Badan Pusat Statistik tahun 2018)

Gambar 1.2 Kunjungan Wisatawan Tahun 2014-2018

Dilihat dari gambar diatas menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan pada kawasan barat indonesia di tahun 2018 naik drastis, kemudian

pada kawasan barat indonesia pada 2015 juga mengalami peningkatan namun berbeda dengan kawasan timur Indonesia yang kunjungan wisatawan naik namun mengalami perlambatan setiap tahunnya.

Majunya sektor pariwisata disuatu daerah sangat bergantung pada jumlah wisatawan yang berkunjung diderah tersebut. Kedatangan wisatawan akan menambahpendapatan asli daerah yang dikunjungi. Bagi wisatawan mancanegara, kedatangan mereka akan mendatangkan devisa dalam Negara. Semakin banyak wisatawan yang berkunjung maka akan memberikan dampakpositif bagi daerah tujuan wisata, terutama sebagai sumber pendapatan daerah (Nasrul, 2010).



(Sumber : Bdan Pusat Statistik Nasional Diolah, 2018)

Gambar 1.3 Jumlah Tamu Hotel Tahun 2014-2018

Dari tabel di atas menunjukkan tren kunjungan wisatawan yang juga diikuti dengan bertambahnya jumlah sarana akomodasi, berupa hotel. Jumlah tamu pada hotel meningkat setiap tahunnya, kawasan tengah pada periode 2014-2018 menunjukkan tren positif namun masih lebih besar dari pertumbuhan jumlah tamu hotel yang berada di kawasan barat dan pada kawasan timur pertumbuhan jumlah tamu dan hotel pada periode 2014-2019 tumbuh namun melambat. Hal ini di

sebabkan oleh dengan adanya berapa fasilitas akomodasi yang harus disediakan, sehingga wisatawan yang berkunjung merasa nyaman ketika menginap di hotel tersebut. Bukan hanya itu tempat pembangunan hotel yang lokasinya berada dipusat kota misalnya, hotel berbintang yang menyediakan fasilitas yang memadai tentu saja akan menarik minat wisatawan yang akan datang.



(Sumber : Badan Pusat Statistik Nasional Diolah, 2018)

Gambar 1.4 Rata-Rata Lama Menginap Tahun 2014-2018

Dengan semakin banyaknya destinasi wisata baru maka akan menarik minat para pengunjung baik mancanegara maupun lokal. Namun hal ini pun harus selaras dengan desain, akomosi dan promosi tempat wisata, sehingga akan menarik minat para wisatawan. Untuk mencapai hal tersebut peran dari pemerintah dan masyarakat sangat menentukan.

Dengan perkembangannya pariwisata akan mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Karena kegiatan pariwisata menciptakan permintaan baik konsumnsi maupun investasi yang pada prinsipnya akan menimbulkan produksi barang dan jasa selama berwisata. Dalam usaha memenuhi permintaan wisatawan diperlukan investasi di bidang transportasi, akomodasi, industri kerajinan dan produk konsumen, industri jasa dan rumah makan.

Semakin banyak jumlah wisatawan yang datang maka berbanding lurus dengan pendapatan yang diperoleh. Sebab, jumlah wisatawan yang berkunjung di daerah tujuan wisata akan menambah kebutuhan makan minum dan tempat tinggal semakin meningkat. Pariwisata merupakan faktor pendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sehingga dengan dasar tersebut penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Jasa Hotel dan Restoran di Indonesia”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pengaruh kunjungan wisatawan terhadap pertumbuhan jasa hotel dan restorandi Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh Jumlah tamu pada hotel terhadap pertumbuhan jasa hotel dan restoran Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh rata-rata lama menginap terhadap pertumbuhan jasa hotel dan restoran di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh kunjungan wisatawan terhadap pertumbuhan jasa hotel dan restoran di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah tamu padaa hotel terhadap pertumbuhan jasa hotel dan restoran di Indonesia

3. Untuk mengetahui pengaruh rata-rata lama menginap terhadap pertumbuhan jasa hotel dan restoran di Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Secara teoritis dan praktis terdapat beberapa manfaat dari penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini adalah dapat menjadi acuan dalam proses pembelajaran khususnya bagi mahasiswa serta dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana pengaruh pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan serta referensi bagi pemerintah dalam melestarikan pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi yang dapat dijadikan pertimbangan dalam menentukan kebijakan pemerintah dalam pembangunan ekonomi di Indonesia.